

PENGINTREGASIAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA STUDI DI SMA NEGERI 1 CILACAP

Diardana Prima Sintasari, Andayani, dan Sarwiji Suwandi

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: diardanaprimasinta@gmail.com

Abstrak: Di era globalisasi, informasi telah menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Pemanfaatannya telah merambah keseluruhan aspek kehidupan. Teknologi informasi merupakan sarana yang menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang tidak ada habis-habisnya untuk digali dan dimanfaatkan oleh siapa saja yang membutuhkannya. Tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk Mendeskripsikan dan Menjelaskan Perencanaan Pembelajaran yang Mengintegrasikan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Cilacap, Untuk Mendeskripsikan dan Menjelaskan Pelaksanaan Pembelajaran yang Mengintegrasikan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Cilacap, Untuk Mendeskripsikan dan Menjelaskan Hambatan dan Solusi dalam Mengatasi Pelaksanaan Pembelajaran yang Mengintegrasikan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Cilacap. Bentuk atau strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan strategi studi kasus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa yang telah menjadi responden. Dalam penelitian ini digunakan purposive sampling, yang berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi informasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya guru menyusun perangkat pembelajaran yang dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran antara lain Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester. Pelaksanaan pembelajaran seperti adanya metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana serta evaluasi.

Kata kunci: pembelajaran bahasa indonesia, literasi informasi, integrasi

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, hampir setiap orang dalam kegiatannya tidak dapat terlepas dari informasi, karena informasi telah menjadi kebutuhan primer masyarakat. Setiap aspek kehidupan dihubungkan dengan ketersediaan informasi (Artana, 2003: 1). Kemajuan teknologi informasi mendorong masyarakat industri (industry society) pelan-pelan beralih ke masyarakat informasi (information society). Hal itu menunjukkan bahwa informasi telah mendapatkan tempat yang penting dalam aktivitas masyarakat. Kenyataan menunjukkan bahwa saat ini banyak orang mencari informasi. Hal tersebut berarti, permintaan terhadap informasi begitu penting sehingga informasi memiliki nilai ekonomi yang tinggi pula. Godwin (2008: 5) menyebut generasi saat ini sebagai "generasi web" atau "generasi google". Generasi Google menganggap bahwa apa yang tertulis dan tercantum di web pasti benar. Generasi Google ini, menurut Godwin, tidak mempedulikan etika dalam penggunaan isi dari sumber-sumber itu karena mereka tidak paham atau tidak peduli terhadap isi maupun akurasi sumber datanya. Meskipun informasi saat ini melimpah namun informasi tersebut tidak sepenuhnya dapat digunakan atau dimanfaatkan, terutama dijadikan bahan referensi oleh kaum akademisi. Oleh karena itu, Carr (2011: 180) menghimbau agar pengguna informasi dapat memilih dan memilah informasi yang sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Ketrampilan tersebut disebut sebagai "literasi informasi".

Farmer dan Henri (2008: 16) mengungkapkan pula bagaimana literasi informasi memberikan pengaruh pada kegiatan membaca siswa. Selain dapat meningkatkan reading comprehension para peserta didik, literasi informasi yang diintegrasikan dan dirancang secara

kolaboratif dalam kegiatan akademisi akan meningkatkan kemampuan pembelajaran dan produk penelitian mereka. Berdasarkan pemaparan tersebut mengenai literasi informasi yang diintegrasikan dan dirancang secara kolaboratif dalam kegiatan akademisi akan meningkatkan kemampuan pembelajaran, maka literasi informasi sangat berkaitan erat dengan pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia sudah banyak sekali ditemukan, dari tingkatan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berikut beberapa penelitian yang membahas mengenai pembelajaran bahasa Indonesia; Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas X SMK, Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, Pengembangan Perangkat Pembelajaran bahasa Indonesia Bermodel JOSUA untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Keefektifan Penggunaan Model MID (Meaningful Instruksional Design) terhadap Keterampilan Menulis Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar, Tindak Tutur Ekspresif Guru terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember, Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura, Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci.

Dari beberapa contoh di atas, terbukti bahwa penelitian bahasa Indonesia sudah banyak diteliti. Namun, penelitian dengan bahasan pembelajaran bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan literasi belum terlalu banyak. Untuk itu, peneliti tertarik untuk membahas mengenai pengintegrasian literasi informasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dengan rumusan masalah Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran yang Mengintegrasikan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Cilacap?, Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran yang Mengintegrasikan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Cilacap?, Apa Hambatan dan Solusi dalam Mengatasi Pelaksanaan Pembelajaran yang Mengintegrasikan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Cilacap?.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Cilacap yang beralamatkan di Jalan MT. Haryono No. 730 Cilacap 53213. Bentuk atau strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan strategi studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why* (Robert, 2013: 1). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moeleong, 2013: 6). Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa yang telah menjadi responden. Dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling*, yang berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2010: 124). Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumen. Dalam penelitian kualitatif ada tiga langkah dalam menganalisis data, yaitu: 1) reduksi data 2) sajian data 3) penarikan simpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran yang Mengintegrasikan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada tahap ini, guru menyusun perangkat pembelajaran yang dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran antara lain Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus Permendiknas No. 41 tahun 2007. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program semester berisikan garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

Pelaksanaan Pembelajaran yang Mengintegrasikan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Metode sebagai media transformasi edukasi sangat menentukan prestasi belajar, metode yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, tidak sesuai dengan materi yang dikompetensikan akan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar. Pemilihan metode selain memperhatikan hal-hal yang harus disesuaikan dengan kondisi kejiwaan (emosi, bakat, minat, intelegasi) peserta didik. Media pembelajaran juga berperan dalam mewujudkan suatu prestasi belajar. Media dapat meningkatkan motivasi belajar, tentu saja yang dipilih bukan hanya alat pembelajaran namun media pembelajaran. Dengan melihat media peserta didik akan paham materi yang dikompetensikan, dengan mempraktikkan suatu media daya peserta didik akan tahu benar apa yang dikompetensikan.

Bahan dan media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting dan saling berkaitan. Bahan ajar akan mudah diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran. Fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran menurut Fathurrohman (2007: 67) diantaranya menarik perhatian peserta didik, membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu pembelajaran bisa dikondisikan, melayani gaya belajar peserta didik yang beranekaragam dan pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.

Sumber data berupa dokumen diperoleh dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam proses pembelajaran. Kelengkapan tersebut juga dapat memberikan berbagai pilihan pada peserta didik untuk belajar. Kelengkapan sarana prasarana akan memudahkan peserta didik menentukan pilihan dalam belajar alat dan media yang tersedia. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah jalannya pembelajaran baik dari pihak guru maupun peserta didik. Dengan sarana prasarana yang lengkap diharapkan mampu meningkatkan kemauan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2007: 126) dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran secara umum merupakan pola atau rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan strategi dalam pembelajaran merupakan pola umum yang berisi tentang seperangkat kegiatan yang dapat dijadikan pedoman atau petunjuk umum agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara

optimal. Macam-macam strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya strategi pembelajaran langsung dimana guru merupakan pemeran utama dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik sehingga guru harus aktif memberikan materi secara langsung. Strategi pembelajaran tidak langsung yang lebih dipusatkan kepada siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Strategi pembelajaran interaktif yaitu strategi yang menekankan komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya maupun guru melalui kegiatan diskusi untuk memecahkan masalah. Strategi pembelajaran empiric yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penelitian atau evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan. Menurut Sudjana, 1998 (dalam Fathurrohman, 2007: 75) menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Kendala dan Solusi dalam Mengintegrasikan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kendala yang dihadapi dalam pengintegrasian literasi informasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya guru masih belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran secara utuh, informasi yang diberikan pada siswa juga belum sepenuhnya, terkadang guru hanya memberikan informasi secara garis besar. Solusi yang diberikan diantaranya guru lebih dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, informasi yang diberikan juga harus dimaksimalkan karena era dan teknologi yang semakin maju.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi informasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya guru menyusun perangkat pembelajaran yang dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran antara lain Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester. Pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi informasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti metode pembelajaran digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Media pembelajaran juga berperan dalam mewujudkan suatu prestasi belajar. Media dapat meningkatkan motivasi belajar, tentu saja yang dipilih bukan hanya alat pembelajaran namun media pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam proses pembelajaran. Kelengkapan tersebut juga dapat memberikan berbagai pilihan pada peserta didik untuk belajar. Strategi pembelajaran secara umum merupakan pola atau rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan strategi dalam pembelajaran merupakan pola umum yang berisi tentang seperangkat kegiatan yang dapat dijadikan pedoman atau petunjuk umum agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

Kendala yang dihadapi dalam pengintegrasian literasi informasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya guru masih belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran secara utuh, informasi yang diberikan pada siswa juga belum sepenuhnya, terkadang guru hanya memberikan informasi secara garis besar. Solusi yang diberikan diantaranya guru lebih dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, informasi yang diberikan juga harus dimaksimalkan karena era dan teknologi yang semakin maju.

REFERENSI

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Moleong, JL. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yin, RK. 2013. Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Godwin, Peter dan Jo Parker (Eds.). 2008. Information literacy meets Library 2.0. London: Facet Publishing.
- Farmer, Lesley S.J. and Henri, James. 2008. Information Literacy Assessment in K-12 Setting. Maryland: Scarecrow Press.
- Artana, IK. 2003. Perpustakaan, Masyarakat dan Teknologi Informasi. Jurnal Visi Pustaka Vol.5, No.2, Desember 2003.
- Carr, N. 2011. The Shallows; Internet Mendangkalkan cara Berpikir Kita?. Bandung: Mizan
- Fathurrohman, P. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sanjaya, W. 2007. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.